

1. LATAR BELAKANG

Secara definisi, film adalah rangkaian gambar bergerak yang memiliki bahasa dan estetikanya tersendiri (Bordwell, 2020). Film merupakan karya refleksi dari dunia nyata, baik dari sudut pandang individu dari sang pembuat film, maupun secara kolektif (masyarakat). Film dianggap memiliki kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan dan perspektif kepada penonton secara tersirat. Oleh karena itu, di dalam pengalaman menonton film, pesan yang ditangkap oleh penonton akan sangat bergantung kepada bagaimana cara penonton tersebut untuk memaknai film.

Film dibentuk dari dua unsur yang tidak dapat terpisahkan, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah materi cerita yang ingin disampaikan melalui unsur sinematik, yang merupakan gaya dari bagaimana unsur naratif itu disampaikan secara audiovisual. Film yang baik adalah film yang dapat menggabungkan kedua unsur naratif dan sinematik menjadi sebuah kesatuan yang utuh (Pratista, 2008). Dalam bentuknya, film memiliki berbagai medium penyampaian, seperti untuk kepentingan komersil maupun non komersil. Salah satu bentuk penggunaan film dalam non komersil merupakan film pendek. Secara teknis, film pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari 30 menit (Panca, 2011). Meskipun dalam berbagai pihak lain memiliki aturannya tersendiri, namun mayoritas konvensi setuju dengan batasan konvensi ini.

Film pendek menjadi krusial dalam ekosistem film sebagai wadah untuk eksplorasi tema dan isu yang ingin disampaikan. Karena film dianggap sebagai sebuah medium yang untuk berkarya dan berekspresi, maka film dapat membangun *awareness* terhadap sebuah topik atau keresahan yang dialami. Mayoritas film pendek merupakan hasil dari produksi independen, sehingga kesan yang disampaikan dianggap lebih terasa *authentic*. Film pendek juga merupakan tempat untuk para pembuat film mengeksplorasi gaya serta isu yang ingin disampaikan, sehingga menjadi wadah ideal bagi pembuat film untuk berkembang.

Dalam mewujudkan sebuah film pendek, selain melibatkan proses kreatif, proses produksi juga tidak kalah pentingnya. Peran produser menjadi tonggak pemimpin produksi yang memastikan produksi berlangsung dengan baik, dari segi kreatif maupun segi manajerial (Bordwell, 2020). Beberapa tugas sebagai seorang produser adalah mencari *funding*, memimpin jalannya produksi, memastikan bahwa produksi berjalan lancar, menentukan jadwal serta budget secara keseluruhan, membagikan *job desc* masing-masing divisi, dan terlibat dalam urusan hak cipta serta legal bila diperlukan.

Produser adalah sosok yang bertanggungjawab atas segala hal yang terjadi dalam proses pembuatan film, dari tahap praproduksi sampai pascaproduksi, serta distribusi dan eksibisi. Produser juga menjadi penanggungjawab dalam keamanan setiap kru dan *cast* yang terlibat, baik dalam segi fisik maupun emosional. Oleh karena itu, selain bertugas untuk supervisi tim kreatif, produser juga bertugas untuk melakukan *risk assesment* dan merancang prosedur keamanan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Pada film *Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video* yang berlatar set bengkel dengan berbagai mesin serta adegan jari putus, peranan produser menjadi krusial dalam menjaga keamanan produksi.

Penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penulis dalam pembuatan skripsi ini adalah artikel yang ditulis Beth Behky dan Gerardo Okhuysen, berjudul *Expecting the Unexpected? How SWAT Officers and Film Crews Handle Surprises*. Dalam artikel tersebut, dibahas bagaimana persamaan struktur dalam tim SWAT dengan kru film untuk menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan. Tim SWAT dan kru film seringkali dihadapi oleh resiko bahaya, meskipun dengan level resiko yang berbeda. Dalam artikel ini ditekankan pentingnya untuk selalu sadar terhadap lingkungan dan orang sekitar, serta kemampuan dalam menanggapi situasi secara cepat. Jurnal ini juga membahas pentingnya teknik *bricolage* atau yang disebut sebagai improvisasi antar personil tim SWAT maupun kru film untuk menghadapi masalah.

Selain itu, penelitian yang menjadi referensi penulis adalah artikel yang berjudul *Precariousness pada Creative Labour* yang ditulis oleh Agus Mediarta dan Ricardi S. Adnan. Artikel tersebut menjelaskan bahwa dalam mayoritas pekerja dalam industri film merupakan pekerja lepas yang berbasis proyek jangka pendek tanpa adanya jaminan kerja. Maka dari itu, munculnya kondisi *precariousness* (ketidakpastian, ketidakamanan kelangsungan kerja, lemahnya jaminan dan keuntungan sosial yang umum terkait aktivitas kerja) yang menjadi kekhawatiran bagi pekerja lepas di industri film. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solidaritas dalam industri kreatif. Artikel ini meningkatkan kesadaran bahwa minimnya kesempatan

1.3.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran produser dalam strategi perancangan keamanan produksi dalam film pendek berjudul *Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video?* Penelitian ini akan dibatasi pada proses pembuatan dan penerapan *safety procedure* (praproduksi dan produksi) yang berkaitan dengan penggunaan lokasi syuting bengkel dan mesin.

1.4.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diciptakan karya tulis ini adalah untuk mengetahui peran produser dalam strategi perancangan keamanan produksi dalam film pendek berjudul *Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video*. Penelitian ini akan dibatasi pada proses pembuatan dan penerapan *safety procedure* (praproduksi dan produksi) yang berkaitan dengan penggunaan lokasi syuting bengkel dan mesin.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A